

BAB 1

PENDAHULUAN

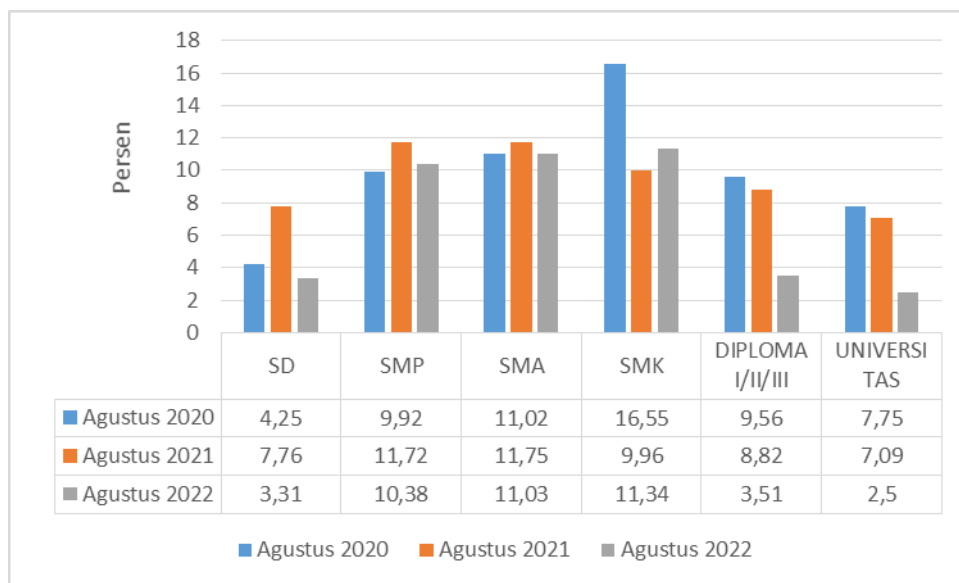
1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya bekerja merupakan kegiatan yang melibatkan fisik yang dilakukan seseorang untuk bisa mencapai tujuan suatu organisasi. Setelah tercapainya suatu tujuan dari hasil bekerja yang diharapkan maka nantinya akan mendapatkan imbalan atau upah yang sudah disepakati untuk nantinya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mendapatkan pekerjaan tersebut sangat sulit di dapatkan pada masa sekarang karena tuntutan tingkat pendidikan dan juga skil yang di miliki setiap orang, maka tidak jarang seseorang susah untuk mendapatkan pekerjaan. Perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan dengan jumlah yang sedikit membuat para pencari kerja harus bersaing dengan banyak para pencari kerja lainnya. Belum lagi angka pengangguran yang begitu banyak disuatu wilayah menyebabkan angka kemiskinan nantinya akan semakin bertambah.

Masalah pengangguran tidak hanya menjadi persoalan masalah yang ada di Indonesia, melainkan di berbagai wilayah negara lainnya termasuk negara maju sekalipun pasti memiliki pengangguran. Minimnya daya serap untuk mendapat pekerjaan tentunya membuat angka pengangguran yang ada semakin meningkat, tentunya ini menjadi tantangan bagi pemerintah untuk segera mengatasi angka pengangguran.

Adanya peran bagi setiap pemangku kepentingan dalam menurunkan pengangguran. Kementerian Ketenagakerjaan misalnya, membangun pusat

informasi pasar kerja padat karya. Tujuannya memberikan informasi kepada masing-masing stakeholder baik dari sisi permintaan maupun penawaran, memberikan pelatihan tenaga kerja padat karya serta menginventarisir kebutuhan sertifikasi tenaga kerja yang ingin masuk pada dunia industri.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Kepulauan Riau Agustus 2020-2022

Menurut BPS (2022:9) mencatat bahwa (TPT) Kepulauan Riau sebesar 8,23% pada Agustus 2022. Persentase tersebut menjadi yang tertinggi ke tiga di Indonesia. Jika melihat data TPT Kepulauan Riau yang turun yakni 1,68% jika dibandingkan di bulan Agustus 2021 sebesar 9,91%, namun masih tetap didominasi oleh lulusan dari SMK yang menjadi pengangguran terbanyak.

Menurunnya jumlah angka pengangguran di Kepulauan Riau sendiri berdampak pada penurunan angka pengangguran di Kota Batam, Pada bulan Agustus 2022 tercatat juga bahwasanya jumlah pengangguran di Kota Batam

sebesar 9,56%, turun 2,08 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2021 yaitu sebesar 11,64%.

Tabel 1.1 Data Alumni SMKN 1 Batam, Tahun 2019-2022

No	Status	Lulusan 2019	Lulusan 2020	Lulusan 2021	Lulusan 2022
1	Pencaker	0	9	65	169
2	Bekerja	311	152	331	322
3	Kuliah	235	101	214	207
4	Wirausaha	5	6	13	3
5	Bekerja dan Kuliah	0	0	23	8
6	Jumlah	551	268	643	709

Sumber: Bursa kerja khusus SMKN 1 Batam

Dari data diatas dilihat bahwasanya keterserapan lulusan dari SMKN 1 Batam dapat langsung bekerja di perusahaan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir terdapat jumlah lulusan yang masuk ke dalam daftar pencari kerja terus meningkat, pada tahun 2022 angka pencari kerja meningkat karena faktor yang bisa mempengaruhi adanya pembelajaran sekolah dengan sistem pendidikan selama empat tahun membuat angka lulusan di tahun tersebut meningkat. Diharapkan justru lulusan SMKN 1 Batam mampu menjadi *entrepreneur* atau berwirausaha sendiri yang nantinya mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, sehingga tidak bergantung kepada lowongan pekerjaan di perusahaan yang ada di Kota Batam.

Menurut Septiningrum dan Suranto (2018:32) menjelaskan bahwasanya sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan kejuruan adalah merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Perbedaan yang dapat dilihat dari level

pembelajaran SMK dengan SMA yaitu tamatan SMK bisa cepat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan yang memang sesuai dengan kemampuannya. Keterampilan lulusan dapat diuji atau dilihat dengan sertifikasi yang mereka miliki pada saat disekolah.

Menurut Subarkah dan Satibi (2021:20-30) menjelaskan bahwasanya “lulusan sekolah khususnya SMK memiliki jumlah angka pengangguran yang tinggi di seluruh Indonesia, padahal seharusnya lulusan SMK di anggap mampu untuk bisa langsung bekerja di perusahaan karena keahlian yang dipelajari disekolah karena penerapan pembelajaran sesuai dengan dunia industri”. SMK yang unggul adalah sekolah yang mampu untuk mempersiapkan tamatannya untuk dapat langsung bekerja di perusahaan yang cocok dengan apa diperlukan dengan dunia pekerjaan industri.

Menurut Listiana dalam Purwanto (2013:40) apabila ada tanda-tanda yang dapat menyebabkan level mutu lulusan tidak segera diperbaiki, maka nantinya permasalahan tersebut berdampak negatif dalam pembangunan sumber daya manusia secara nasional di ketenagakerjaan. Berhubungan dengan permasalahan yang ada perlu adanya tujuan bersama antara SMK dengan dunia pekerjaan industri dalam upaya peningkatan keterserapan tamatan sekolah.

Menurut Rahmat (2016:91-93) “pendidikan dapat dikatakan sebagai produk jasa yang dihasilkan dari lembaga institusi pendidikan yang bersifat non profit, sehingga hasil dari proses pendidikan kasad mata”. Banyak pendapat mengemukakan terkait dengan ciri jasa diantaranya pandangan Kotler yang berpendapat bahwa jasa memiliki 4 karakteristik, yaitu : 1) tidak kasad mata, 2)

tidak menjadi satu, 3) berbagai bentuk rupa dan jenis, 4) mudah lenyap. Sama halnya yang dikatakan oleh Dan Steinhoff, media utama untuk menghasilkan jasa adalah manusia.

Menurut Sastrohadiwiryono (2005:138-144) perekrutan tenaga kerja adalah proses mencari tenaga kerja dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melamar pekerjaan pada perusahaan. Perekrutan tenaga kerja sering dianggap suatu yang menyulitkan. Dalam proses untuk merekrut tenaga kerja dipandang suatu hal yang luas, karena perekrutan tenaga kerja memberikan peluang kepada siapa saja yang membutuhkan pekerjaan untuk melamar di perusahaan. Penyaringan tenaga kerja dipandang menyulitkan karena menyeleksi pencari kerja yang hanya memenuhi persyaratan yang sudah menjadi standar perusahaan dengan membatasi lamaran ke kategori tertentu, proses penyaringan tenaga kerja mungkin menjadi lebih selektif. Mungkin ada peluang yang lebih menguntungkan untuk mempekerjakan karyawan yang sesuai dengan persyaratan perusahaan dalam keadaan tertentu. Namun, menemukan, memilih, dan menarik pencari kerja untuk mengisi lowongan kerja sebagian besar merupakan fungsi menguntungkan dari perekrutan tenaga kerja.

Menurut Kurnianingsih dkk (2017:47-53) dalam pengadaan (penarikan) Sumber daya Manusia, ada yang kontinyu (terus-menerus) dan ada juga yang spontan atau penarikan (*rekrutmen*) tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi Sumber Daya Manusia yang ada di organisasi atau perusahaan dalam jangka pendek. Dalam proses mencari calon-calon pegawai (pelamar) yang sesuai

dengan kualifikasi atau formasi yang tersedia. Untuk melakukan penarikan calon pegawai (tenaga kerja) salah satu saluran yang dapat digunakan adalah saluran penarikan melalui lembaga pendidikan. Saat ini banyak lembaga pendidikan yang sudah melakukan kerjasama dengan pihak perusahaan, sehingga setiap kali wisuda, lembaga pendidikan yang bersangkutan mendapat “jatah” untuk memasukkan lulusannya beberapa orang ke perusahaan tersebut.

Melihat standar kurikulum SMKN 1 Batam pada saat ini yang sudah sangat dekat dengan dunia industri, bagaimana kurikulum sekolah sudah menyesuaikan dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan membuat peluang-peluang untuk pengalaman para lulusan dapat diterapkan langsung di perusahaan tanpa harus beradaptasi terlebih dahulu dengan tuntutan pekerjaan yang tinggi tentunya dan dalam mengantarkan para lulusan SMK yang hendak terjun langsung ke dalam dunia pekerjaan, diperlukan suatu sistem atau wadah yang mampu menampung para lulusan SMK khususnya SMKN 1 Batam dalam menyalurkan lulusan langsung ke perusahaan. Lulusan SMK yang belum mempunyai pengalaman bekerja harus bersaing dengan para pencari kerja yang sudah mempunyai pengalaman pastinya sangat sulit untuk bersaing dalam mencari pekerjaan yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut Sumarno dan Rahayu (2018:32). Belum lagi dengan banyaknya para lulusan SMK atau SMA yang baru tamat dari sekolahnya untuk mencari pekerjaan dan juga para pekerja lainnya yang ingin bekerja di Kota Batam membuat lowongan pekerjaan sangat susah di dapatkan karena persaingan yang terlalu banyak untuk masuk di perusahaan tersebut.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah terjadinya lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan, maka langkah dari SMKN 1 Batam untuk membuat suatu wadah untuk memberikan informasi lowongan pekerjaan dan juga menyalurkan tenaga kerja, dan untuk mengurangi banyaknya pengangguran yang ada di Kota Batam khususnya para alumni SMKN 1 Batam, di dirikanlah suatu wadah di dalam lembaga sekolah yang bernama Bursa Kerja Khusus (BKK) yang nantinya menaungi para lulusan atau alumni SMKN 1 Batam.

Menurut Cahayani (2005:58) “Bursa kerja adalah salah satu saluran perekrutan yang pada saat ini merupakan salah satu pilihan utama banyak perusahaan, dengan memanfaatkan pengelola pelaksana bursa kerja, perusahaan dapat menyaring sebanyak mungkin pelamar dalam waktu yang relatif singkat. Namun, bursa kerja memerlukan persiapan yang tidak bisa sekadarnya, baik dari pihak perusahaan maupun pihak penyelenggara. Persiapan yang tidak matang membuat pelaksanaan menjadi terhambat”.

Bursa Kerja Khusus yang selanjutnya disingkat BKK adalah unit pelayanan pada satuan pendidikan menengah, satuan pendidikan tinggi, dan lembaga pelatihan kerja yang memberikan fasilitasi penempatan tenaga kerja kepada lulusannya berkaitan dengan ketersediaan lowongan kerja, pendataan terkait calon tenaga kerja, melaksanakan kegiatan pembekalan dan bimbingan, yang terakhir adalah pendampingan.

Penelitian ini menganalisis tentang efektivitas organisasi bursa kerja khusus terhadap penyediaan informasi dan penyaluran tenaga kerja. Efektivitas organisasi sendiri merupakan pencapaian sasaran yang sesuai dengan keinginan semua pihak

yang ada di dalam organisasi dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Grand theory dari efektivitas penyediaan informasi dan penyaluran tenaga kerja adalah Teori Organisasi. Teori organisasi adalah studi tentang bagaimana organisasi menjalankan fungsinya dan bagaimana mereka mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang-orang yang bekerjasama didalamnya ataupun masyarakat dilingkup kerja mereka. Teori organisasi adalah suatu konsepsi, pandangan, tinjauan, ajaran, pendapat atau pendekatan tentang pemecahan permasalahan, ataupun segala sesuatu yang memerlukan pemecahan dan pengambilan keputusan, sehingga organisasi dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah disepakati dan ditetapkan.

Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Batam telah melakukan hubungan kemitraan atau kerjasama dengan 125 perusahaan industri, bukan hanya kerjasama tentang magang saja, namun juga membuka kesempatan lowongan pekerjaan kepada lulusan SMKN 1 Batam, dan diantaranya terdapat 4 perusahaan yang melakukan kerjasama dengan membuat kelas industri dengan tujuan menghasilkan lulusan yang berkompeten langsung dengan standart perusahaan. Lulusan dari kelas industri tersebut nantinya bisa dapat bekerja langsung di perusahaan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam proses penarikan tenaga kerja baru dari perusahaan.

Para lulusan yang ingin bekerja dapat langsung di rekrut dan bekerja di perusahaan yang mempunyai mitra dengan sekolah yang tentunya membutuhkan jasa dari alumni SMKN 1 Batam. Nantinya terkait dengan alumni yang ingin bekerja di perusahaan mitra yang membuka lowongan pekerjaan maka Bursa Kerja

Khusus sebagai unit pelayanan yang ada di satuan pendidikan menengah bisa mendata lulusan, sebelum data tersebut diserahkan kepada perusahaan maka BKK dapat menyeleksi data administrasi awal lulusan yang nantinya berkas tersebut diserahkan kepada perusahaan dengan rekomendasi mengikuti test untuk bekerja. Pelayanan BKK bukan hanya mengurus tentang administrasi saja, namun juga terlibat dalam penyuluhan dan bimbingan karir, selanjutnya rekrutmen tenaga kerja lulusan baik dilakukan di sekolah sebagai sarana fasilitas yang tersedia maupun dilakukan ditempat perusahaan langsung.

Dengan begitu dapat dilihat bagaimana lulusan SMKN 1 Batam memang diminati dan bekerja di perusahaan yang ada di Kota Batam. Untuk menyalurkan para lulusan dari SMKN 1 Batam, perlu membangun banyak jejaring dengan berbagai mitra perusahaan agar nantinya dapat langsung terserap ke dalam dunia kerja. Banyaknya lulusan yang tersalurkan ke dunia kerja dalam penelitian ini dapat dilihat dengan indikator efektivitas bursa kerja khusus dalam memberikan pelayanan, penyediaan informasi dan penyaluran tenaga kerja.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait “Efektivitas Penyediaan Informasi dan Penyaluran Tenaga Kerja (Studi kasus Bursa Kerja Khusus SMKN 1 Batam)”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti terfokus pada masalah yang akan dibahas yaitu “Apakah efektif penyediaan informasi dan penyaluran tenaga kerja di BKK SMKN 1 Batam?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yang akan dibahas yaitu : “Untuk mengetahui Efektivitas penyediaan informasi dan penyaluran tenaga kerja (Studi kasus Bursa Kerja Khusus SMKN 1 Batam)”

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti-peneliti dimasa yang akan datang sebagai bahan referensi salah satu bentuk penerapan ilmu administrasi negara sebagai pijakan teori penelitian tentang efektivitas organisasi, khususnya terkait efektivitas penyediaan informasi dan penyaluran tenaga kerja melalui bursa kerja khusus.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis:

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dari informasi dan penyaluran tenaga kerja melalui bursa kerja khusus

b) Bagi BKK SMKN 1 Batam

Sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang penelitian ilmu pengetahuan mengenai efektivitas organisasi dan masukkan agar informasi dan penyaluran tenaga kerja ke depannya lebih efektif dan maksimal.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai efektivitas penyediaan informasi dan penyaluran tenaga kerja.

